

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM DATUK
TUALANG POSO, SERTA PEMELIHARAANNYA
DI DESA AMPLAS, KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh

RIKI FAJAR

NIM 0602162024

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI BERJUDUL

**PERSESPI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM
DATUK TUALANG POSO, SERTA PEMELIHARAANNYA
DI DESA AMPLAS, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG**

**OLEH
RIKI FAJAR
NIM :0602162024**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Medan, 29 Januari 2021**

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I



**Dra. Achiriah, M.Hum
NIP 19631010 199403 2 001**

Pembimbing Skripsi II



**Drs. Kasron Muchsin, MA
NIP 19621118 201411 1 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**Yusra Dewi Siregar, MA
NIP: 19731213 200003 2 001**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Persetujuan Skripsi

Lampiran : Satu Lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Riki Fajar

Nim : 0602162024

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso Serta Pemeliharaannya Di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Sarjana Humaniora.

Demikian ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Dra. Achiriah, M.Hum

NIP 19631010 199403 2 001



Drs. Kasron Muchsin, MA

NIP 19621118 201411 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso Serta Pemeliharaannya Di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang”**, an. Riki Fajar Nim. 0602162024 Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal: 16 Februari 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Medan, 16
Februari 2022
Panitia Sidang
Munaqasyah Prodi
Sejarah Peradaban
Islam

KetuaSidang

SekretarisSidang

Yusra DewiSiregar, MA
Sumanti, M.Ag
NIDN: 2013127301

Dr. Solihah Titin
NIDN: 2013067301

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
M.Th
NIDN: 2013067301

Drs. Sori Monang,
NIDN: 2010107402

Penguji III

Penguji IV

Dra. Achiriah, M. Hum
NIDN:2002116401

Drs. Kasron NST
NIDN:2018116201

Medan, 16 Februari 2021
Mengetahui, Dekan FIS UIN-SU

Dr. MAraimbang, MA
NIDN: 2029066903

MOTTO

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعِ إِنَّ . يُسْرًا أَلَسْرَ مَعِ فَإِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang lebih bermanfaat bagi manusia lain.

دَاوُوا الْعَضْبَ بِالصُّمْتِ

Obatilah kemarahan dengan diam.

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Pertama tama puji syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua peneliti serta keluarga peneliti yang telah memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati, selalu mendoakan, dan tetap mendukung.
2. Para Dosen SPI dan terkhusus kedua dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Achiriah, M.Hum dan Bapak Drs. Kasron Muchsin, MA, terima kasih atas bimbingannya selama kurang lebih satu tahun ini.
3. Sahabat terdekat peneliti, dan teman teman seperjuangan yang lainnya. terima kasih karna selalu ada buat saya dalam susah maupun senang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Fajar

NIM : 0602162024

Tempat/ Tgl. Lahir :Medan, 19 Maret 1999

Pekerjaan :Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan

Alamat : Jl. Datuk Kabu Psr III Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso Serta Pemeliharaannya Di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Riki Fajar

NIM :0602162024

ABSTRAK



Nama : Riki Fajar

Nim : 0602162024

Pembimbing I: Dra. Achiriah, M.Hum

Pembimbing II: Drs. Kasron Muchsin, MA

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini membahas tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Bagaimana pemeliharaan Makam Datuk Tualang Poso yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teori Sosiologi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ada empat Informan yaitu Bapak Nugroho, Wan Amiruddin, Wan Zulkarnain, dan Wan Usman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa adalah Masyarakat Desa Amplas menganggap bahwa Makam Datuk Tualang Poso ini sebagai tempat yang sakral dan keramat. Kemudian sebagian masyarakat menganggap sebagai bentuk penghormatan saja dikarenakan pada masa hidupnya Datuk Tualang Poso ini adalah seorang Syekh yang di utus oleh kesultaan Deli untuk menyebarkan Agama Islam di Desa Amplas.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Makam Keramat, Desa Amplas

Diketahui

Pembimbing Skripsi I

Dra. Achiriah, M.Hum

NIP 19631010 199403 2 001

ABSTRACT



Nama : Riki Fajar

Nim : 0602162024

Pembimbing I: Dra. Achiriah, M.Hum

Pembimbing II: Drs. Kasron Muchsin, MA

**Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Makam
Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas,
Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang**

This research discusses the “Community's Perception of the Tomb of Datuk Tualang Poso, and its Maintenance in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The main problem in this study is how the community's perception of the Tomb of Datuk Tualang Poso, how to maintain the Tomb of Datuk Tualang Poso in Dusun 1 Tambak Rejo, Amplas Village, Percut Seituan District, Deli Serdang Regency.

The type of method used in this research is the qualitative descriptive analysis method using sociological theory. To obtain the required data, the researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, literature study and documentation. There are four informants in this study, namely Mr. Nugroho, Wan Amiruddin, Wan Zulkarnain, and Wan Usman.

The results obtained from this study are that the Amplas Village community considers that the Tomb of Datuk Tualang Poso is a sacred and sacred place. Then some people consider it a form of respect because during his lifetime Datuk Tualang Poso was a sheikh who was sent by the Deli Sultanate to spread Islam in Amplas Village.

Keywords: Public Perception, Sacred Tombs, Amplas Village

Diketahui

Pembimbing Skripsi I



Dra. Achiriah, M.Hum

NIP 19631010 199403 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.), Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Setelah melewati beberapa tahapan bimbingan dan penulisan. Dan berkat pertolongan Allah SWT, doa dari kedua orangtua, masukan dari kedua Dosen pembimbing skripsi, serta support dari berbagai pihak. Akhirnya skripsi ini selesai dan dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang telah memfasilitasi proses studi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, wakil Dekan, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
3. Kaprodi dan Sekprodi, Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara yang selalu member semangat kepada peneliti. Ibu Yusra Dewi Sirega, MA. dan Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag.
4. Ibu Dra. Achiriah, M. Hum dan Bapak Drs. Kasron Muchsin, MA. Kedua orang pembimbing yang tak pernah lelah dalam memeriksa, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan guna menjadikan skripsi peneliti menjadi lebih baik. Tanpa arahan dan

bimbingan mereka berdua, peneliti tak akan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Faishal, M. Usyng banyak memberikan masukan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada peneliti. Bahkan, beliau ikut andil dalam memberikan judul skripsi ini kepada peneliti.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak M. Ishak dan Ibu Hatmiati Nst, yang berkat doa dan restu dari mereka, serta curah kasih sayang yang luar biasa kepada peneliti, sehingga peneliti selalu termotivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga, Abang dan Adik yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat membangun, sehingga peneliti dapat terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada sahabat terdekat peneliti yaitu Nur Colis Majid Sembiring, dan Dedek Ambar Wati, yang selalu membantu dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat lebih giat lagi dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dari semester awal sampai selesai penulisan skripsi ini Kelas SPI-A, yang banyak memberikannya doa dan semangatnya.

Semoga kebaikan dan bantuan dari mereka semua, mendapat pahala dan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal Alamin. Selanjutnya, peneliti sangat menyesal dari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 29 Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 3 |
| C. Identifikasi Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 7 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Teori Sosiologi | 8 |
| 2. Pengertian Persepsi..... | 8 |
| a. Proses Terjadinya Persepsi..... | 9 |
| b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi..... | 10 |
| 3. Pengertian Masyarakat..... | 11 |
| 4. Konsep Makam Kuno Dalam Perspektif Arkeologi..... | 12 |
| 5. Konsep Pelestarian Dan Konservasi Cagar Budaya | 13 |
| a. Konsep Pelestarian | 17 |
| b. Konsep Konservasi | 19 |
| c. Konsep Konservasi Dalam Jangka Skala Ruang / Kawasan..... | 19 |

| | |
|---|----|
| d. Konsep Pengembangan Pariwisata Sejarah | 20 |
|---|----|

iv

| | |
|---------------------------|----|
| B. Kajian Terdahulu | 20 |
|---------------------------|----|

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Metode Dan Pendekatan | 22 |
| B. Jenis Penelitian | 23 |
| C. Lokasi Penelitian | 23 |
| D. Waktu Penelitian | 23 |
| E. Tahap Tahap Penelitian | 23 |
| F. Subjek Penelitian | 24 |
| G. Sumber Data | 24 |
| H. Instrumen Penelitian | 25 |
| I. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| J. Teknik Analisi Data | 27 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Demografi Desa Amplas | 39 |
| B. Sejarah Makam Datuk Tualang Poso | 43 |
| 1. Proses Ziarah di Makam Keramat Kuda | 44 |
| 2. Kegiatan Peziarah di Makam Keramat Kuda | 45 |
| 3. Ziarah Kubur Menurut Pandangan Islam | 45 |
| C. Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Keramat Datuk Tualang Poso | 47 |
| D. Pemeliharaan Makam Keramat Datuk Tualang Poso Yang ada di Dusun I Tambak Rejo, Desa Amplas | 48 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 51 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

1. Nama dan Daftar Informan
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Izin Riset
4. Surat Balasan Izin Riset
5. Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan berpegang pada asas ketuhanan Yang Maha Esa. Manusia tentu memerlukan agama sebagai wadah lahiriah atau sebagai wujud pernyataan iman. Jika tidak adanya agama, maka akan sukar suatu kebudayaan itu diwariskan pada generasi berikutnya.

Islam adalah agama yang ajarannya berlandaskan Al-Qur'an, yakni firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi manusia. Namun dalam masyarakat modern, di mana perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan arus globalisasi sedemikian masifnya. Namun, ada sebagian masyarakat yang memperkuat keyakinan akan tradisinya. Dalam satu fenomena yang cukup menarik, sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini masih percaya akan hal yang bersifat mistis, baik itu upacara ritual, benda-benda, atau tempat-tempat keramat (Santoso, 2015 : 34-36).

Salah satu fenomena tersebut yang dikaji dalam tulisan ini adalah kepercayaan akan makam keramat. Kepercayaan ini sudah dianggap menjadi suatu tradisi atau kebudayaan bagi orang yang selalu berziarah kemakam tersebut. Tentu saja kepercayaan terhadap makam keramat bukan berasal dari ajaran

tasawuf dengan menggambarkan seseorang yang memiliki karomah (kelebihan)(Hardjana, 2009 : 17-21).

Penulis memiliki hipotesis, bahwa ada kemungkinan tradisi masyarakat yang meyakini makam keramat telah ada jauh ketika masih menganut system kepercayaan animisme dan dinamisme. Dimana pengertian animisme merupakan penghormatan terhadap nenek moyang yang telah mati, sedangkan dinamisme adalah keyakinan terhadap suatu benda yang memiliki kekuatan mistis.

Makam secara istilah yaitu tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang berarti tempat persinggahan terakhir bagi manusia yang sudah mati lalu dikuburkan. Sedangkan keramat merupakan kata yang asalnya dari bahasa Arab yaitu “karamah”. Kata ini memiliki arti kemuliaan atau keutamaan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang.

Tradisi ziarah sendiri berpusat dari makam keramat. Di mana orang-orang datang untuk memberikan doa kepada tokoh yang di makamkan dan berharap mendapat berkah sepulang dari makam. Penyebutan makam keramat biasanya disematkan kepada orang yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Bisa saja pengaruh itu berupa karisma. Selain itu, makam (gundukan) merupakan salah satu bentuk arsitektur yang paling lama usianya (Sopandi, 2013 : 43-45).

Tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada suatu tempat yang dianggap keramat atau sakral disebabkan karena adanya seorang tokoh yang semasa hidupnya memiliki andil besar di lingkungannya. Sehingga menjadikan masyarakat lebih menghormati tokoh tersebut. Berawal dari keyakinan ini, maka ada anggapan, walaupun jasad yang di kubur sudah membusuk tetapi rohnya tetap

kekal. Maka dari itu, mereka meyakini bahwa roh tersebut dapat berjumpa serta memberikan barokah kepada manusia pilihan.

Fenomena tersebut ditemukan di Desa Amplas Dusun 1 Tambak Rejo yang masih sangat mempercayai makam Datuk Tualang Poso. Makam tersebut adalah salah satu makam yang ada di Sumatera Utara yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar, makam Datuk Tualang Poso di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Salah satu kepercayaan yang diyakini masyarakat Tambak Rejo ialah meminta pertolongan pada makam Datuk yang bersifat mistis (Santi, 2015 : 66-67).

Penulis tertarik untuk mengkaji mengenai makam keramat ini karena di daerah tersebut terdapat makam Syekh Abdullah (Datuk Tualang Poso) yang sangat diyakini keramat oleh masyarakat Desa Amplas. Makam ini terletak di atas bukit serupa dengan makam Papan Tinggi yang ada di Barus Tapanuli Tengah. Di bukit itu terdapat tujuh makam tetapi hanya lima yang dirawat, selain itu tempat ini diyakini masyarakat sebagai tempat yang sangat sakral. Oleh karena itu para peziarah yang datang kesana kebanyakan meminta ilmu, doa, jimat dll, mereka meyakini tempat ini dapat mengabulkan hajat keinginan orang yang datang kesana.

Dari latar belakang yang penulis paparkan, penulis memilih “**Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso Serta Pemeliharaannya Di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang**” sebagai judul skripsi. Penulis ingin melihat dan memperhatikan lebih detail bagaimana pandangan masyarakat serta pemeliharaan

terhadap makam keramat tersebut. Selain itu, penulis berniat untuk mengenalkan, baik itu kepada masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Tambak Rejo. Dengan tujuan agar mereka mengetahui para tokoh yang di makamkan serta peranannya bagi masyarakat setempat.

B. Batasan Istilah

Agar lebih memahami penulisan dari skripsi ini, maka perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini sesuai judul penelitian, yaitu :

1. Makam Keramat

Makam memiliki arti tempat tinggal, kediaman, tempat bersemayamnya manusia ketika sudah meninggal dunia yang kemudian di kuburkan dengan tanah. Sedangkan kata “keramat” diambil dari istilah bahasa Arab yaitu “karamah” berarti kemuliaan, keutamaan atau kelebihan yang dimiliki seseorang. Dalam ranah tasawuf atau tareka, keramat memiliki pengertian sebagai sesuatu keadaan atau perbuatan di luar nalar yang hanya bisa dilakukan oleh wali Allah.

2. Persepsi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (1995), Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas yang dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso
2. Pemeliharaan Makam-makam yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso?
2. Bagaimana pemeliharaan Makam Datuk Tualang Poso yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso.
2. Untuk mengetahui pemeliharaan Makam-makam yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah ini, penulis berharap dapat memperoleh manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pandangan masyarakat terhadap Makam keramat yang ada

di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Menjadikan bahan informasi yang berguna bagi pemerintah dan kalangan masyarakat umum untuk lebih mengetahui tentang Makam Keramat yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memotivasi kepada pembaca maupun bagi masyarakat Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang tentang pemeliharaan yang baik terhadap makam keramat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dengan masing masing bab memaparkan hal hal sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka membahas Kerangka Teori yang sebagai pisau analisis penulis pada pembahasan yang ada di Bab IV (Pengertian Persepsi, Proses terjadinya Persepsi, Faktor yang Mempengaruhi Persepsi, Pengertian Masyarakat, Konsep Makam Kuno Dalam Perspektif Arkeologi, Konsep Pelestarian Dan Konservasi Cagar Budaya Dan Kajian Terdahulu).

Bab III : Pada Bab III, penulis menggunakan metodologi penelitian di antaranya, Metodologi sejarah, Tahap Tahap Penelitian (Heuristik, Kritik Sumber,

Historiografi, Interpretasi), Lokasi dan Penelitian, Subjek penelitian, Sumber data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Pembahasan berisi tentang sejarah mengenai makam Datuk Tualang Poso dan makam Datuk Keramat Kuda, bagaimana respon atau jawaban masyarakat terhadap makam keramat tersebut, serta tanggapan, tindakan selanjutnya, dan upaya pelestarian dari pemerintah terhadap makam tersebut

Bab V :Penutup Meliputi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan menjelaskan mengenai point penting dari penelitian skripsi ini secara keseluruhan. Kemudian, penulis juga mencantumkan saran sebagai

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Sosiologi

Sosiologi adalah sebuah ilmu yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Secara jelasnya, ilmu yang mengkaji, mempelajari, menelaah mengenai kehidupan manusia di masyarakat. Lazimnya ilmu ini lebih dikenal dengan ilmu kemasyarakatan. Lalu, beberapa ahli, akademisi serta para sarjana mencoba mendefinisikan istilah sosiologi. Salah satunya memegang keyakinan bahwa sosiologi adalah ilmu kehidupan sosial, yang menyiratkan bahwa sosiologi adalah ilmu kehidupan sosial, menurut WR. Ogburn dan M.F. Nimkoff dalam buku mereka *A Handbook of Sociology*.

Sebaliknya, Ginsberg mengklaim bahwa mencoba menggambarkan sosiologi sebagai studi tentang masyarakat, yaitu studi tentang tindakan manusia, interaksi manusia, serta konsep dan efek, sama dengan mengatakan bahwa sosiologi adalah studi tentang masyarakat.

Berbeda halnya dengan George A. Lunberg dan kawan-kawannya, dalam buku berjudul "*Sociology*", *Sociology is the social behavior of individual and group*. Sosiologi adalah perilaku sosial individu dan kelompok, yang artinya sosiologi adalah studi tentang perilaku sosial daripada individu atau kelompok.

Batasan diberikan oleh Bierensdehan dalam bukunya *Sociology, Ontwikkeling en Methode*: "Sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan sosial." Young mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang perilaku manusia dalam lingkungan sosial.

Menurut Sorokin dalam bukunya *Culture and Personality*, sosiologi mengkaji fenomena sosial budaya dari perspektif yang luas, serta karakteristik fundamentalnya dan hubungan yang ada di antara mereka. dengan Dr. P.J. Bouman, itu berbeda karena sosiologi adalah studi tentang bagaimana orang berperilaku dalam situasi sosial.

Max Weber menegaskan bahwa sosiologi adalah disiplin ilmu yang berusaha untuk memahami dan merangkum tindakan sosial dan efeknya, menunjukkan sifat kausal sosiologi. Seperti yang dinyatakan oleh Cuber dalam *Sociology, A Synopsis of Principles*, sosiologi adalah studi tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain.

Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi sosial, menurut Queen & Repke dalam bukunya "Living in the Social World" (sosial adalah studi tentang kehidupan kelompok). Groenman, sosiologi adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana orang menanggapi keadaan yang berbeda. Penyebut tersebut antara lain:

1. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografi
2. Menyesuaikan diri pada sesama manusia
3. Menyesuaikan diri dengan kebudayaan sekelilingnya.

Sosiologi adalah studi tentang masyarakat manusia dalam berbagai bentuknya, sifat dan ciri-ciri orang-orang dari bentuk-bentuk ini, dan hukum yang mengatur pertumbuhan bentuk-bentuk ini, menurut seorang sosiolog timur bernama Ibn Khaldun.

Prof. M.M. Djodiguna, SH., seorang sosiolog Indonesia, menggambarkan sosiologi sebagai ilmu yang bertumpu pada kehidupan masyarakat dalam arti memperlakukan subjek sebagai objek. Kemudian, menurut Spencer, sosiologi adalah studi tentang kewajiban masyarakat serta pertumbuhan dan perkembangan. Terakhir, menurut pengantar Sosiologi oleh Roucek dan Warren. Sosiologi adalah studi tentang bagaimana orang dan kelompok berinteraksi.

2. Pengertian Persepsi

Kata "*perception*" merupakan serapan dari kata "*perception*" dalam bahasa Inggris. Kata ini mengacu pada bagaimana kita menerima sesuatu atau memahaminya. Selain itu, dapat dilihat sebagai proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan tentang hal-hal tertentu dengan menggunakan panca inderanya. Penginderaan datang terlebih dahulu, diikuti dengan menerima input individu melalui perangkat reseptor, seperti indera, untuk memulai proses persepsi (Taufik, 2018 : 24-28).

Para ahli berpendapat bahwa persepsi memiliki berbagai definisi yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Miftah Toha berpendapat bahwa persepsi pada dasarnya adalah setiap orang yang terlibat dalam proses kognitif untuk memahami informasi tentang lingkungan mereka dengan penglihatan, penglihatan, apresiasi, sensasi, atau bau.
- b. Jalaluddin Rahmad berpendapat bahwa persepsi adalah proses mengubah suatu kejadian menjadi pengalaman, sampai pada kesimpulan, atau menggambar garis di bawah sebuah ide.
- c. Stephen P. Robins berpendapat bahwa individu mengatur dan mengatur kesan sensorik mereka melalui proses persepsi untuk memberi makna pada lingkungan mereka.

Menurut pengertian para ahli di atas, persepsi adalah suatu proses yang melibatkan pemasukan pesan atau informasi ke dalam otak manusia dan dikategorikan dengan cara tertentu.

1. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010:102), proses persepsi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Rangsangan yang diciptakan oleh objek kemudian masuk ke alat indera atau reseptor. Ada perbedaan antara objek dan stimulus, namun ada kalanya keduanya bergabung, seperti dalam kasus tekanan. Misalnya, kulit akan merasakan tekanan dari benda-benda yang mengenainya.
- b. Ketika rangsangan bersentuhan dengan indera, proses alami atau fisik terjadi.
- c. Ketika stimulus yang dapat ditoleransi gadget ditransmisikan ke otak melalui saraf dan sensor, prosesnya fisiologis.

d. Proses psikologis adalah proses di mana otak berfungsi sebagai pusat kesadaran, memungkinkan seseorang untuk menyadari apa yang dia dengar, rasakan, atau lihat.

e. Langkah terakhir dalam proses persepsi melibatkan penentuan apakah subjek sadar, misalnya, apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang dirasakan, yaitu stimulus atau rangsangan yang diterima melalui indera.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Berikut ini adalah beberapa elemen yang berdampak pada seseorang:

a. Unsur internal meliputi sikap seseorang, kepribadian, perasaan, harapan, rentang perhatian, proses belajar, kesehatan fisik, kondisi kejiwaan, nilai, kebutuhan dasar, dan minat seseorang (Abdurrahman, 201; 5).

b. Faktor eksternal: riwayat keluarga seseorang, informasi yang dipelajari, pengetahuan dan keinginan di sekitarnya, intensitas, ukuran, pertentangan, kebaruan, dan ketidaktahuan objek.

Berikut beberapa aspek yang dapat dikemukakan sebagai penyumbang persepsi, menurut Bimo Walgito (2004: 70):

a. Objek yang diamati adalah objek yang menyebabkan rangsangan mempengaruhi indera atau reseptor. Namun, saraf penerima, yang berfungsi sebagai reseptor, memungkinkan pengaruh rangsangan eksternal dan internal.

b. Organ indera, saraf, sistem saraf sensorik, atau reseptor adalah alat untuk menerima rangsangan. Selain itu, saraf sensorik diperlukan untuk mentransmisikan rangsangan yang diterima oleh reseptor ke sistem saraf pusat,

khususnya otak. Untuk membantu dalam menghasilkan solusi, diperlukan mesin yang dapat mempengaruhi perspektif seseorang.

c. Perhatian sangat dibutuhkan dalam persepsi yang merupakan langkah terpenting dalam mempersiapkan konteks untuk mempertahankan perspektif. Perhatian adalah pemusatan atau pemusatan semua aktivitas individu yang terfokus pada sekumpulan objek.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di satu lokasi dan menciptakan lingkungan interaksional yang sebagian terbuka atau sebagian tertutup. Istilah Arab "musyarak", yang berarti kemitraan, adalah asal kata "komunitas" (interaksi). Jadi, masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan berinteraksi dalam suatu tatanan yang terstruktur (Taufik, 2018: 31-33). Setiap orang menggunakan emosi, pikiran, dan keinginannya untuk bereaksi terhadap lingkungannya, begitulah masyarakat terbentuk. Hal ini menunjukkan bagaimana manusia adalah makhluk sosial yang secara alamiah saling bergantung satu sama lain.

Para ahli memiliki definisi masyarakat yang berbeda-beda, antara lain:

1. Paul B. Harton,

Paul B. Harton mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu yang sebagian besar mandiri, telah hidup bersama untuk waktu yang cukup lama,

berbagi lokasi yang sama, berbagi budaya yang sama, dan terlibat dalam sebagian besar aktivitas mereka secara eksklusif di dalam kelompok.

2. Ralph Linton

Kumpulan individu yang telah hidup dan bekerja cukup lama untuk dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial dengan batas-batas yang berbeda adalah apa yang Ralph Linton definisikan sebagai masyarakat.

3. Macionis, John J.

Orang-orang yang berinteraksi dan memiliki budaya yang sama adalah apa yang didefinisikan John J. Macionis sebagai pembentuk masyarakat antara anggota suatu kelompok.

4. Kuburan Yang Dipandang Keramat

a. Pengertian Keramat

Mayoritas Muslim sering mengunjungi makam orang yang dihormati untuk meminta keselamatan atau berkah. Mereka berpikir bahwa semua permintaan dikabulkan secara instan ketika mereka berdoa di makam keramat. Allah SWT kemudian akan mengabulkan permintaannya jika dia beriman kepada-Nya. Sebagai tanda penghormatan terhadap makam keramat, para pemuja makam keramat membangun makam, melakukan pemujaan di tempat, berikrar, dan memberikan kurban berupa menyembelih hewan dan berbagai bahan makanan. Jika kuburan dilupakan, nasib buruk akan menimpa mereka yang melakukannya.

Terlalu banyak orang yang sudah berhasil mencapai derajat/status yang tinggi atau kekayaan yang melimpah karena mereka rutin berziarah ke kuburan suci. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Sedangkan masuknya kata-kata ini oleh banyak ulama adalah memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah. Tidak semua ulama memegang posisi tinggi. Orang yang dimuliakan seringkali berperilaku berbeda di mata manusia dan Tuhan. Mereka seringkali jauh dari kesombongan dan rasa ria, bahkan takut menunjukkan karamahnya kepada banyak orang, mereka benar-benar takut untuk membanggakan diri. Orang yang menerima karomah biasanya adalah ulama yang berhati suci dan jauh dari alam dunia. Mereka sering disebut sebagai wali Allah. Maka tak heran jika banyak orang percaya bahwa ketika seseorang yang telah menerima karamah meninggal, makamnya dianggap suci dan dijadikan makam yang diyakini memiliki kemampuan supranatural.

Keramat adalah sesuatu yang dianggap suci dan sesuatu yang dapat dilakukan manusia karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Di sisi lain, keramat juga dapat bertindak secara magis dan psikologis. Di antara makam-makam umum dapat ditemukan banyak makam keramat, makam ulama yang namanya dikenal karena ketakwaan atau kesalehan mereka, serta tokoh-tokoh yang memiliki kekuatan gaib di kehidupan mereka. Bahkan orang-orang biasa yang telah menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan hal-hal yang luar biasa. Dalam hal ini dikatakan ziarah kubur karena ada sebagian masyarakat yang menganggap makam suci dijadikan sebagai tempat ibadah yang melanggar syariat Islam.

3. Konsep Makam Kuno Dalam Perspektif Arkeologi

Istilah Makam dari kata Arab “Qama” yang berbentuk maskulin (muzakkar) menjadi “maqamun” yang mengacu pada suatu tempat atau benda. Istilah Grave diakui sebagai Grave art. Istilah kuburan dalam bahasa Arab berasal dari kata “mayat” dalam kata qabara. Ada tempat-tempat di Indonesia yang dikenal sebagai astana, setana, asta, astano, dan ustano di tempat-tempat seperti Jawa, Sunda, Banjar, Cirebon, dan Banten (Minang). Makam berfungsi sebagai istana bagi orang yang meninggal dalam situasi ini. Kesan mewah dilakukan dengan orang mati yang ingin hidup di surga dan dicintai Tuhan (Hasan, 1998 : 17-19).

Ada nama lain untuk batu nisan, di antaranya jirat dan cangkup. Di Sumatera Barat dan wilayah Banjar, batu nisan dikenal dengan sebutan meja, dan kata "batu nisan" memiliki beberapa arti yang beragam. L.C. Damai mengutip berbagai sudut pandang profesional mengenai beberapa bahasa dan kata dasar yang membentuk kata "asal batu nisan." Teori Van Der Tuuk bahwa bahasa tersebut berasal dari Persia adalah salah satu yang menonjol. Arti batu nisan ini mirip dengan tanda yang dalam bahasa Arab berarti syahid (saksi). Tetenger, yang dalam bahasa Jawa berarti "tanda", sering digunakan secara bergantian dengan istilah "maesan".

Menurut Hidding, kemungkinan besar kata maesan bahkan maejan merupakan akar kata pasean, sedangkan Th. Piqueaud mengklaim bahwa bentuk pertama dari tidur dijelaskan dengan kata maejan dan yang kedua dengan frase maesan. Menurut kamus Yunani dan Roorda, maesan berarti kebowan (seperti kerbau). L.C. Oleh karena itu Damai menarik kesimpulan bahwa kata Sansekerta mahisa, yang berarti "kerbau," adalah asal istilah "batu nisan" atau "maesan",

yang didukung oleh kutipan pra-Hindu tentang kebiasaan penyembelihan batu dan kerbau selama upacara. Saat ini ada upacara pengembangan keagamaan yang dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia, kemungkinan besar di lokasi hewan kurban dan di batu (Sumanti, Dkk, 2019 : 60-61).

Dalam Islam, batu nisan hanya digunakan untuk menunjukkan atau sebagai tanda untuk mengidentifikasi bagian kepala, kaki, dan garis bujur dari mayat yang telah dikubur. Akibatnya, batu nisan di Indonesia selalu berorientasi utara ke selatan. Sebuah bangunan persegi panjang yang dibangun di atas bekas makam dikenal sebagai jirat, atau kijing. Tergantung pada keadaan sosial dan ekonomi, lempengan batu yang dilapisi dan dihias dengan berbagai cara—bahkan ada yang berbentuk semen—sering digunakan pada bangunan jirat di Aceh. Biasanya makam Kono yang merupakan makam orang kaya, bangsawan, tokoh masyarakat dan ulama terlihat sangat indah dan mewah, sedangkan jirat orang biasa hanya disediakan jirat berupa tumpukan tanah atau berupa susunan batu(Sopandi, 2013 : 77-82)

Makam juga merupakan penutup dengan cungkup, atau atap yang dipasang sebagai penutup dan pelindung makam, selain batu nisan dan jirat. Mirip dengan jirat, ada cungkup yang dibuat cukup sederhana namun memiliki berbagai ornamen berdasarkan status sosial dan ekonomi. Ini juga terlihat sangat baik. orang tertarik.

6. Konsep Pelestarian Dan Konservasi Cagar Budaya

a. Konsep Pelestarian

Dalam kajian ini, budaya tak bergerak khususnya situs-situs yang merupakan sumber daya arkeologi yang harus dilindungi dari eksploitasi dan perusakan ditonjolkan dalam pembahasan pelestarian budaya. Salah satu khazanah monumen sejarah purbakala dari masa lampau adalah sumber-sumber arkeologi. Sumber-sumber arkeologis tersebut merupakan khazanah Indonesia yang menggambarkan karakter bangsa, munculnya nasionalisme, dan keragaman budaya. Integritas dan kekompakan negara dapat diperkuat sebagai hasilnya. Akibatnya, kuantitas bahan arkeologi harus dilindungi, dipelihara, dan dipromosikan, dan potensinya sebagai sumber pendapatan nasional harus dimaksimalkan (Sopandi, 2013 : 43-48).

Penelitian tentang konservasi diperlukan karena konservasi dilakukan dengan tetap memperhatikan keasliannya. Berikut ini penulis uraikan mengenai konservasi agar dapat dipahami sebagai kajian arkeologis:

1. Tergantung pada bagaimana istilah tersebut digunakan, konservasi dapat berarti hal yang berbeda.
2. Pemeliharaan dan perlindungan secara berkala untuk mencegah kerusakan dan kerusakan yang berarti, sebagaimana dimaksud dalam kosa kata bahasa Indonesia.

Pentingnya konservasi tidak dapat dilebih-lebihkan dalam hal memperbaiki, memelihara, dan memulihkan bangunan, bagian, atau struktur tanpa mengabaikan sejarah, arkeologi, arsitektur, atau faktor lainnya. Sadirin mengklaim bahwa pelestarian lebih merupakan tindakan penyembuhan (terapi) untuk unsur-unsur warisan budaya yang sakit. Penyakit tidak dapat diobati dengan pengobatan langsung (Sadirin, 1992: 23-25).

Proyek pelestarian arkeologi melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Dokumentasi, atau tindakan merekam perilaku yang dapat mengungkapkan informasi atau menceritakan sebuah cerita, adalah cara bagi manusia untuk menyimpan pengetahuan dan ingatan.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan konservasi, seperti memelihara sumber daya arkeologi yang telah lapuk dan, jika diperlukan, memulihkan struktur yang mengalami kerusakan parah dan penataan lingkungan atau lanskap untuk konservasi dan pelestarian sumber daya arkeologi yang lebih baik.

b. Konsep Konservasi

Bidang konservasi banyak diterapkan di banyak industri, termasuk kehutanan, lingkungan, energi, dan industri lainnya seperti medis. Pelestarian cagar budaya adalah yang dimaksud dengan pelestarian. Pemahaman yang begitu luas seringkali menimbulkan kebingungan. Sekarang, kita dapat membedakan antara konservasi dalam definisi yang paling luas dan konservasi dalam arti yang paling terbatas. Konservasi dalam konteks ini mengacu pada perlindungan sumber daya arkeologi, dengan fokus pada budaya tak bergerak, seperti bangunan atau monumen, yang harus dijaga dari kepunahan dan kehancuran. Salah satu khazanah artefak sejarah dan bangunan bersejarah dari masa lalu adalah sumber arkeologi.

Ketersediaan sumber daya arkeologi tersebut merupakan kekayaan khasanah Indonesia, sekaligus merupakan cerminan kepribadian negara dan memunculkan sifat nasionalisme dan pluralisme budaya. Sekaligus mempererat persatuan dan

kesatuan bangsa. Oleh karena itu, sumber daya arkeologi harus dilestarikan, dipelihara, dikembangkan dan dikembangkan semaksimal mungkin sebagai milik nasional. Upaya konservasi dilakukan dengan memperhatikan bentuk keandalannya, oleh karena itu perlu dilakukan studi konservasi.

1. Pengertian dasar pemeliharaan adalah pencegahan terhadap kerusakan mekanis, fisik, kimia, atau biologis. Untuk memperbaiki, melestarikan, dan merestorasi komponen arsitektural berupa penyangga tanpa mengurangi nilai sejarah, arkeologi, dan lainnya, konservasi sangat penting. Sadirin menganggap perlindungan sebagai tindakan yang menguntungkan. Akibatnya, konservasi dapat dijelaskan dalam berbagai cara. Dalam hal ini, konservasi adalah sebagai berikut: Setiap upaya telah dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik komponen yang digunakan untuk membuat objek cagar budaya.

2. Melakukan segala upaya untuk menentukan asal kerusakan dan menahan atau menghentikan kerusakan pada barang-barang lainnya.

3. Segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status Cagar Budaya.

Selain itu, langkah-langkah untuk menjaga perlindungan budaya, seperti pelestarian, penggunaan, dan pengembangannya, dapat dipandang sebagai konservasi. Karena cakupannya yang sangat luas, konservasi sering disebut juga dengan pelestarian atau pelestarian itu sendiri. Sementara itu, upaya konservasi sedang dilakukan dalam skala kecil untuk melestarikan perlindungan material monumen budaya, termasuk biaya terkait, yang meliputi pemeliharaan, perawatan, dan acara konservasi. Konservasi dalam arti sempit lebih rentan terhadap kegiatan teknis yang melibatkan bahan BCB dan bahan kimia lainnya.

Ungkapan "pelestarian" dihapus ketika membahas Undang-Undang Dasar Perlindungan Budaya Nomor 11 Tahun 2010. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerancuan atau terjadinya. Perlindungan adalah definisi baru dari konservasi dalam arti yang sepenuhnya. Dalam bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia, kata "perlindungan" setara dengan kata "perawatan". Berikut ini adalah definisi yang ada.

“Perlindungan adalah usaha untuk menghindari dan mengatasi kerusakan, perusakan, atau perusakan terhadap kelestarian kebudayaan manusia melalui kegiatan atau proses alam, baik fisik maupun hukum, melalui upaya pelestarian, pemeliharaan, dan pengesahan kepemilikan” sesuai dengan definisi yang diberikan oleh kamus.

Oleh karena itu, di masa yang akan datang, istilah “konservasi” layak digunakan untuk menyebut konservasi dalam arti terbatas, yang berarti tindakan perbaikan, pemeliharaan, konservasi, dan upaya teknis lainnya. Selain itu, Konstitusi menyatakan bahwa pemeliharaan adalah upaya untuk mengatasi keadaan ini. Rusaknya bangunan, cagar budaya fisik, dan lokasi cagar budaya. Keaslian menentukan warisan budaya. Struktur cagar budaya yang rusak dibangun dengan metode yang menjaga keaslian, bentuk, tata letak, dan pengerjaannya. Dan aspek lain yang cukup penting adalah aspek pembangunan, yaitu “Pembangunan meningkatkan nilai potensi, informasi dan promosi warisan budaya dan eksploitasi melalui penelitian, revitalisasi dan adaptasi secara berkelanjutan yang tidak bertentangan dengan perlindungan”.

Oleh karena itu, pelestarian merupakan upaya untuk menghidupkan kembali energi kehidupan purba yang telah padam. termasuk inisiatif untuk mempertahankan struktur tua dan bersejarah. Sangat penting untuk menyediakan bangunan bersejarah yang menambahkan makna estetika dan sejarah agar orang tetap tertarik untuk mengunjunginya sebagai pengingat sejarah dan peradaban. Dikatakan bahwa sangat penting untuk melestarikan struktur sejarah. Selain itu, Anda dapat menjaga riwayat setiap item sehingga dapat ditampilkan ke generasi mendatang.

Seperti diketahui, segala sesuatu di dunia ini mau tidak mau mengalami proses penguraian yang menurunkan kualitas bahan baku yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sumber daya selalu menyadari faktor lingkungan yang mendorong munculnya proses kerusakan dan periode waktu di mana komponen fundamental dihancurkan. Intinya, semua sumber arkeologis berhubungan dengan lingkungannya. Karena segala sesuatu di alam menua dan meluruh secara alami, interaksi ini merupakan proses alami yang tidak dapat dicegah. Pelestarian tersebut diperlukan untuk melindungi sumber daya arkeologi yang diketahui rusak parah (Solihah dan Nunzairina, 2019: 10-14).

c. Konsep Konservasi Dalam Jangka Skala Ruang / Kawasan

Selain potensi sumber daya arkeologi, tinggalan arkeologi juga memiliki potensi sebagai sumber daya budaya dalam kedudukan yang sama dengan sumber daya lainnya sebagai modal pembangunan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Satrio, 2009: 214).

Di sisi lain, sumber daya budaya memiliki tingkat ancaman yang tinggi, bahkan dalam bentuk kerusakan atau kehancuran. seperti konteks, jika sebuah peninggalan arkeologi kehilangan konteksnya, ia tidak dapat memberikan informasi. Oleh karena itu, sebagai sumber daya budaya, tidak hanya fokus pada tinggalan arkeologi, tetapi harus dikelola untuk melestarikan keberadaannya. Artinya, pengelolaan sumber daya budaya tidak hanya terfokus pada situs purbakala, tetapi juga mencakup peninggalan budaya lain yang ada di kawasan tersebut.

Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya budaya adalah pengelolaan kawasan. Selain itu, tinggalan arkeologis dan tinggalan budaya terletak pada lanskap atau kawasan yang sama, sehingga pengelolaan keduanya tentunya tidak terlepas dari tinggalan arkeologi yang terkait dengan situs cagar budaya. BCB terletak di dalam sebuah situs yang disebut situs, sedangkan situs tersebut terletak di sebuah kawasan yang disebut kawasan Cagar Budaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengelolaan sumber daya budaya tercermin dalam pengelolaan KCB dengan berbagai warisan budaya yang dimilikinya.

KCB terutama berfungsi sebagai gudang untuk barang-barang budaya beranda. Menurut John Carman, sumber daya budaya terdiri dari tiga jenis hal yang berbeda: tempat, lanskap, dan artefak seperti artefak. Bangunan dan monumen termasuk dalam kategori cagar budaya, dan lokasi di mana suatu benda ditemukan atau berada disebut halaman. Lanskap alam, budaya, dan sosial di sekitarnya termasuk dalam lanskap.

Untuk melestarikan sumber daya budaya, pengelolaan sumber daya budaya yang terfokus secara regional dipraktikkan. Pengelolaan sumber daya dan sumber daya budaya lainnya saling terkait dalam praktik. Akibatnya, sumber daya arkeologi dapat terus ada dan digunakan untuk waktu yang lebih lama. Karena artefak sejarah merupakan identitas suatu bangsa, hal ini sangat diperlukan.

Artefak menjadi signifikan ketika mereka berada di tempatnya dalam penelitian arkeologi spasial. Akibatnya, pengelolaan sumber daya arkeologi menjadi penting. Misalnya, ada sejumlah karakteristik yang harus dipenuhi sebelum suatu daerah dapat ditetapkan sebagai cagar alam, salah satunya adalah keberadaan sumber daya budaya di sana. Alhasil, KCB bisa dilihat sebagai lokasi dengan budaya khas dan lingkungan alam yang asri.

d. Konsep Pengembangan Pariwisata Sejarah

Pariwisata, menurut Gunn (1993), adalah perjalanan singkat yang dilakukan orang ke lokasi selain tempat kerja atau tempat tinggal mereka untuk melakukan kegiatan tertentu ketika lokasi dan fasilitas tersebut terletak untuk memenuhi tuntutan mereka. Menurut Pendit (2002), istilah "pariwisata" di Indonesia adalah padanan bahasa Inggris dari istilah "pariwisata" dan "perjalanan" yang digunakan masing-masing di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara. Ini berarti bahwa orang mengunjungi lokasi-lokasi di Indonesia untuk sementara dan tinggal di sana untuk waktu yang singkat. Mereka melakukan aktivitas di tempat-tempat tersebut untuk alasan selain tinggal di sana dan melakukan pekerjaan sehari-hari mereka; mereka tidak melakukannya untuk bertahan hidup.

Sebuah industri baru, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan standar industri lain, meningkatkan pendapatan, dan membantu pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Pariwisata, di sisi lain, didefinisikan sebagai proses perjalanan singkat oleh satu orang atau lebih ke lokasi selain tempat tinggal mereka oleh Wiwo, Pudjiwati, dan Himawati (1990). Kepergiannya dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan, antara lain yang bersifat sosial, ekonomi, atau sekedar eksplorasi tetapi juga menambah pengalaman..

Aktivitas sejarah yang dikenal sebagai “wisata sejarah” melibatkan pencarian bukti bergerak dan tidak bergerak dari aktivitas sebelumnya. Benda-benda warisan budaya bukan hanya representasi nyata dari suatu masyarakat; mereka juga mencakup komponen sosialnya (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Tk. I Bali dan Univ. Udayana, 1989, dalam Maryanti 2001).

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan dengan sukarela dan sementara dengan maksud untuk memanfaatkan fasilitas dan daya tarik wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Bab I Pasal 1. Orang yang melakukan kegiatan kepariwisataan- kegiatan terkait, termasuk mengunjungi tempat tujuan dan atraksi wisata, dianggap sebagai wisatawan. Menurut Bab 3, Pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 Republik Indonesia Tahun 1990, museum, tugu purbakala, dan tugu sejarah merupakan contoh tempat dan daya tarik wisata yang dikaitkan dengan pertumbuhan wisata sejarah.

Kepariwisataan didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Bab I Pasal 1 sebagai kegiatan perjalanan atau bagian dari

kegiatan yang dilakukan dengan sukarela dan sementara dengan tujuan untuk memanfaatkan fasilitas dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan segala bentuk kepariwisataan, termasuk mengunjungi tempat tujuan wisata dan taman hiburan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Bab 3 Pasal 4 menyebutkan bahwa museum, monumen kuno, dan monumen sejarah merupakan contoh tempat dan daya tarik wisata yang berkaitan dengan pertumbuhan pariwisata sejarah. Untuk tujuan wisata, dasar daya tarik wisata adalah lokasi, struktur dan kegiatan yang berhubungan dengan kawasan (Gunn 1993). Menurut (Gunn 1993), upaya lebih lanjut diperlukan untuk mendorong pemilik situs bersejarah penting untuk menyerahkan perlindungan dan administrasi negara.

Diperlukan program untuk meningkatkan kapasitas pemulihan sumber daya bersejarah. Hal ini dapat dicapai dengan membuat zona baru yang terkait dengan aspek sejarah untuk mengidentifikasi sumber daya sejarah selama proses perencanaan secara keseluruhan. Kawasan tersebut sedikit banyak memiliki karakter sejarah berupa objek referensi (*landmark*). Pengetahuan tentang lokasi dan penggunaan objek referensi ini sangat berharga untuk interpretasi terkontrol yang komprehensif dari area dalam hal lokasi pemandangan khusus dan penciptaan pusat perhatian. Banyak aspek situs adalah elemen sejarah: jalan bersejarah, bangunan bersejarah, situs bersejarah (Cihara dan Koppelmen 1994).

B. Kajian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya sebagai perbandingan untuk peneliti dan temuan inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu

ini membantu peneliti untuk menyusun penelitian dan membuktikan orisinalitas penelitian. Beberapa hasil dari peneliti sebelumnya akan dimasukkan dalam penelitian ini. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya berguna untuk perbandingan. Penelitian sebelumnya yang peneliti rujuk yakni:

1. Menurut Ode Sumarna Ritong, disertasi tahun 2018 “*Tradisi ziarah makam kuda suci masyarakat desa Amplas di Pasar I Tembung Percut Sei Tuan*” Disertasi ini menjelaskan tentang sejarah awal mula tradisi ziarah ke makam keramat, tentang ziarah dan budaya masyarakat desa Amplas. Letak perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu pada penelitian saya ini saya akan membahas bagian tentang sistem pemeliharaan makam keramat.
2. Kemudian disertasi Mulyadi tahun 2014, “*Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Datu Insada di Wilayah Tanah Laut*”, disertasi ini menjelaskan tentang keyakinan dan perilaku masyarakat terhadap Makam Datuk Insad serta kepercayaan Masyarakat terhadap Makam Datuk Insad. Lalu, menelusuri sikap masyarakat terhadap makam Datuk Insad. Pada penelitian terdahulu ini terdapat titik persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan saya kaji. Titik persamaannya adalah mereka masih mempercayai kuburan suci, sehingga kuburan tersebut sangat dihargai oleh masyarakat. Bedanya, penelitian yang akan saya lakukan akan membahas tentang sistem pelestarian makam keramat.

Seperti yang penulis jelaskan di atas, penelitian terdahulu ini mampu memperjelas posisi penelitian. Penelitian ini memiliki poin perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, peneliti sangat mengakui teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan ada beberapa perbedaan teori dibandingkan dengan beberapa peneliti sebelumnya di atas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian yang peneliti fokuskan adalah **“Pandangan Masyarakat Terhadap Makam Keramat dan Sistem Pemeliharaanya di Desa Amplas”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode analisis deskriptif kualitatif dipilih sebagai metodologi penelitian untuk penelitian ini (Rahmad, 2009: 17-21). Pendekatan deskriptif kualitatif adalah cara untuk melihat bagaimana keadaan saat ini—apakah itu orang, benda, keadaan, cara berpikir, atau kursus. Deskripsi, deskripsi, atau penggambaran yang metodis, realistis, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antar peristiwa yang harus dilakukan adalah apa yang ingin dicapai oleh penelitian deskriptif ini.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Murni, 2017: 87-88). Selain itu, penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman masyarakat terhadap makam Tuhan didasarkan pada data yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu kejadian nyata dalam konteks deskriptif dan sistematis dari peristiwa yang diteliti. Studi kasus yang diadopsi berupa penelitian mendalam. Artinya mendapatkan data yang peneliti inginkan. Artinya mengambil data-data yang peneliti inginkan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan karena didasarkan pada kasus-kasus dunia nyata. Data inti penelitian ini, yang menggunakan metodologi kualitatif, dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian; literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya berfungsi untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Saituan, Kabupaten Deli Serdang. Para ilmuwan memilih tempat ini karena ingin mengetahui sistem pemeliharaan makam Keramat di desa tersebut. Selain itu, lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Keramat di Desa tersebut.

D. Waktu Penelitian

Kemudian untuk waktu dalam penelitian ini, peneliti memerlukan jangka waktu penelitian selama 1 bulan lamanya yaitu dari awal bulan September sampai dengan akhir bulan September 2020.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian yang akan diteliti, tahapan tersebut ialah

- a. Menentukan tema yang akan diteliti
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat batasan masalah penelitian
- d. Membuat rumusan masalah penelitian
- e. Survei lokasi penelitian
- f. Mengambil foto atau gambar yang mau diteliti
- g. mempersiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan saat wawancara dimulai kepada narasumber
- h. Mencatat hal hal terpenting saat wawancara dimulai dengan narasumber dan selebihnya menggunakan alat rekaman

F. Informan Penelitian

Beberapa Informanyang di pilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bapak Nugroho sebagai Penjaga Makam
2. Bapak Wan Amiruddin seorang pemangku adat di Dusun 1 Desa Tambak Rejo, Amplas
3. kepalaDesa
4. Tokoh masyarakat atau sesepuh desa

G. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah organisasi atau secara teknis, orang yang kita gunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber untuk tanggapan (Khafid, M, 2015: 33). Penulis penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai dua sumber data utama. Hanya untuk melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan adalah literatur yang berkaitan dengan penelitian ini disediakan.

1. Informasi Primer Data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh mereka yang melakukan studi atau oleh mereka yang membutuhkan adalah sumber, atau data primer. Informasi yang paling signifikan dari studi lapangan berasal dari pengamatan dan hasil wawancara informan yang berkaitan dengan penyelidikan. Tokoh masyarakat, tokoh agama, wali makam, warga masyarakat setempat, peziarah, aparat desa, dan pihak-pihak yang mengetahui tujuan penelitian menjadi informan dalam survei ini.
2. Sumber Informasi Sekunder adalah fakta yang dikumpulkan peneliti secara independen untuk mendukung sumber asli. Cara lain untuk mengatakannya

adalah bahwa informasi diatur seperti dokumen. Data yang telah diselesaikan atau disediakan untuk umum oleh organisasi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyajikannya disebut sebagai data sekunder. Data yang tersedia adalah nama lain dari data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang melengkapi data primer dan ditemukan dalam buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Karena data lapangan tidak sempurna jika pustaka data tidak didukung, maka kedua sumber data ini digunakan secara bersandingan. Data yang dikumpulkan dapat memberikan keaslian dan benar-benar dapat dipastikan kebenarannya dengan menggunakan kedua sumber data tersebut.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka atau untuk bekerja lebih efisien, lebih tepat, komprehensif, dan metodis untuk memudahkan pemrosesan. Sumber daya ini digunakan oleh para peneliti:

1. Buku Catatan Harian

Buku catatan harian ini dipakai untuk mencatat dan menuliskan apa yang menarik yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. Alat Rekam

Alat rekam digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam suara telepon genggam. Peneliti menggunakan alat perekam ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Misalnya, jika wawancara dimulai dan orang

yang diwawancarai mulai berbicara, peneliti akan menerima laporan terperinci melalui transkrip saat wawancara direkam.

3. Kamera

Dalam sebuah penelitian, peneliti diharuskan menggunakan kamera sebagai alat untuk memotret apa yang ada di lapangan. Selain itu, kamera juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berupa dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar berada di lapangan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik digunakan dalam upaya mengumpulkan data dari lokasi penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi (Observasi) Observasi adalah kegiatan mengamati suatu proses atau suatu objek untuk mempelajarinya dan kemudian menginterpretasikannya dengan menggunakan ide-ide dan pengetahuan yang telah diperoleh guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian Datuk Tualang Poso.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dari observasi, observasi dapat dilakukan dari objek, keadaan, situasi, kondisi, kegiatan, proses, atau tindakan manusia. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau pelabelan karakteristik fisik di lingkungan alam (Yaumi et al., 2014: 23).

2. Metode Pustaka

Menurut Pohan dalam Prastowo tujuan dari kegiatan ini (menyusun *literature review*) adalah untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah, dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk teori, metode atau teknik

dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan, catatan sejarah, disertasi, dan tesis diploma. ada di perpustakaan.

3. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah obrolan atau percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Alasan penulis memilih data dari wawancara ini adalah karena melalui wawancara ia dapat langsung mencari informasi dan penulis juga dapat mengetahui bagaimana menghargai dan mengingat masyarakat. Wawancara dilakukan oleh informan guna memperoleh informasi yang mendalam, karena wawancara ini memegang peranan yang sangat besar dalam penelitian studi kasus, dan wawancara juga merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian. tatap muka antara pewawancara dan responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Sekumpulan berkas, arsip-arsip, atau dokumen-dokumen yakni mencari data lain mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

J. Teknik Analisis Data

Adapun teknik atau teknik yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Semua informasi yang termasuk dalam catatan lapangan, juga dikenal sebagai catatan file, yang mencakup informasi data, nama subjek studi, informasi kata kunci, dan informasi peneliti dienkripsi untuk mempertahankan kemampuan mengidentifikasi sumber asli data.

2. Selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan hubungan yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan realitas fokus penyelidikan, yaitu masyarakat dan makam Datuk Tualang Poso. Kebenaran, integritas, dan kekokohan interpretasi data harus diperiksa terlebih dahulu, dan data harus dilihat dari perspektif informan bukan hanya peneliti.
3. Kemudian sumber data hasil wawancara dengan responden penelitian dicatat dalam bentuk transkrip wawancara sehingga data hasil wawancara tersebut bisa dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Amplas

Amplas adalah sebuah pemukiman di Sumatera Utara, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia. Lokasi desa ini berada di Pasar I Tembung yang juga dikenal dengan nama Tambak Rejo Tembung. Menyelidiki masa lalu Tembung akan membantu Anda mempelajari lebih lanjut tentang komunitas ini. Tembung yang artinya bertemu atau bertemu di suatu tempat tanpa rencana adalah kata dalam bahasa Melayu. Ada lingkungan ramai bernama Simpang Jodoh di lingkungan Tembung, yang berada di pinggiran kota Medan.

Sebelum era Pertjout, wilayah ini adalah rumah bagi kota Puak Melayu dan hutan dengan 2000 ladang. DeliMaatschappij mendirikan perkebunan Bandar Klippa seluas 2000 kavling di Kampung Tembung dan sekitarnya pada Mei 1875. Deli Mij menunjuk J.B. Droste sebagai pelaksana awal perkebunan. HCM Brouwer Ancher menggantikan J.B. Droste sebagai administrator pada tahun 1888. Kebun ini mempekerjakan 344 pekerja kontrak pada tahun 1888, membayar mereka total F.I. 224.750 gaji. Jumlah lahan diperluas menjadi 3000 plot di bawah HCM Brouwer. Hasilnya adalah F.I. 483.668 saat itu, dengan 724 buruh kontrak dan 200 pegawai lokal. Pada tahun 1905, Deli Mij menyatukan perkebunan Timbang Deli dan perkebunan Bandar Klippa dengan luas tanah konsensi sebesar 5000 bidang tanah. Saat itu sudah 410m² lahan dari 6000m² lahan yang telah

digarap. Hasilnya sebanyak 3580 pikul dengan jumlah kuli kontrak sebanyak 913 orang dan 139 orang kampung. Tembung mempunyai beberapa bagian pasar mulai dari Pasar I hingga Pasar XII. Adapun desa amplas tersebut berada di Pasar I dan sejarah mengenai Simpang Jodoh ini berada di Pasar VII.

Sejak tahun 1942 hingga 1978, di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terdapat dua desa: Desa Binje Amplas (Kecamatan Binje Amplas, Kecamatan Medan Denai) dan Desa Timbang Deli (Desa Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas). Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, merupakan kawasan perkebunan tembakau deli pada masa Kolonial Belanda. Permukiman Tambak Rejo dan Tambak Rejo Timur didirikan pada tahun 1978. (Bapak Marjan merupakan seorang kepala desa di Desa Binje Amplas) Serta Kampung Bangun Setia Atas dan Bawah (Bapak Atmo Rejo merupakan seorang kepala desa di Desa Timbang Deli). Kemudian, pada sekitaran tahun 1978 dua wilayah tersebut digabung menjadi satu yaitu Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan (Wawancara Dengan Bapak Wan Amiruddin, Seorang Pemangku Adat, Pada Tanggal 09 September 2020) .

B. Sejarah Makam Datuk Tualang Poso

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nugroho S.H. Makam yang sejarahnya diyakini sudah ada sejak abad ke-17 setelah Kerajaan Aru disini terdapat 5 makam yang pertama Makam Datuk Tualang Poso, dan yang empat lagi makam panglima Datuk Tualang Poso. Nama Datuk merupakan sebuah gelar yang diberikan dari seorang Raja atau Sultan, Tualang adalah nama pohon yang

paling besar serta paling tua dibukit ini, sedangkan Poso artinya muda dalam bahasa batak.

Dilihat dari kejauhan pohon di atas bukit itu terlihat seperti kuda. Setiap hari selalu ada orang yang datang ke makam untuk berziarah dengan maksud mengirimkan doa kepada Datuk, diperkirakan dalam 1 hari ada sekitar 5 sampai 10 orang yang datang kesini untuk berziarah, disana terdapat 5 makam serta halamannya yang selalu bersih untuk beristirahat. (Wawancara Dengan Bapak Nugroho pada tanggal 12 September 2020).

Datuk Tualang Poso adalah seorang syekh yang diutus Kesultanan Deli untuk menyebarkan agama Islam, kemudian menikah dengan warga sekitar dan memiliki anak, namun tidak ada yang mengetahui siapa istri dan keturunannya. (Wawancara dengan Bapak Wan Amiruddin, salah satu pemangku kepentingan tradisional, 9 September 2020).

Sejarah makam Datuk Tualang Poso ini sudah sangat lama, kami sangat menghormati makam Datuk Tualang Poso ini, kami menganggap tempat ini sebagai Makam Keramat, kami sering menyebut makam ini sebagai keramat kuda, karena pohon tualang ini kalau dilihat dari jauh berbentuk seekor kuda. banyak orang datang ke sini. Biasanya sebelum menanam, misalnya dengan menanam padi, ubi jalar, kami mengirimkan doa kepada Datuk Tualang Poso dan panglimanya dan meminta izin untuk menanam di sini. (Wawancara dengan

Bapak Wan Zulkarnain, 11 Oktober 2020).



Gambar 2 : Makam Datuk Tualang Poso



Gambar 3 : Makam Panglima Datuk Tualang Poso

1. Proses Ziarah di Makam Keramat Kuda

Penduduk dusun Amplas memiliki tradisi ziarah ke makam kuda keramat, dan mereka yang melakukannya diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan terkait (Sumarna, 2018: hlm. 65–67), termasuk:

1. Setiap pengunjung dihimbau untuk membersihkan diri terlebih dahulu dengan mengambil wudhu di tempat yang telah ditentukan.
2. Untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, peziarah tidak diperbolehkan untuk memakai barang-barang kotor seperti dupa atau dupa.
3. Pengunjung atau peziarah tidak diizinkan untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti duduk di atas batu nisan dan menciumnya, berbicara buruk, atau bertindak jahat.
4. Biasanya, peziarah yang mencari bantuan juru kunci harus melakukannya sesuai dengan ajaran Islam; jika niat peziarah menyimpang dari ajaran ini, para juru kunci biasanya menawarkan bimbingan dan pelajaran.

2. Kegiatan Peziarah di Makam Keramat Kuda

1. Pakaian Khusus

Mengenai pakaian khas yang dikenakan oleh peziarah dari suku tertentu, seperti Jawa atau Melayu, pakaian itu adalah pakaian adat Jawa atau Melayu.

2. Perlengkapan atau Pelatan

Peziarah tidak diwajibkan membawa perlengkapan apapun; namun demikian, jika mereka melakukannya, mereka harus melakukannya dengan benar. Misalnya, jika seorang peziarah tidak sehat, mereka tidak diperbolehkan membawa dupa, keris, atau benda-benda mistik; barang-barang ini secara alami akan menghilang sampai saat kematian.

3. Do'a- do'a yang dibaca

Al Fatihah, Surah Yasin, hafalan, beserta doa-doa kesuksesan, hanyalah sebagian kecil dari doa-doa yang dilantunkan oleh para peziarah. Ada juga doa agar dimudahkan rezeki dan diberikan kesehatan.

4. Perawatan kuburan

Cara peziarah harus menangani kuburan adalah sama dengan bagaimana orang lain harus memperlakukan kuburan; mereka harus membersihkan kuburan ketika perjalanan mereka selesai karena jika mereka melakukan pelanggaran berat atau menghancurkan kuburan, sesuatu yang buruk akan menimpa mereka. (Sumarna , 2018 : p 69).

3. Ziarah Kubur Menurut Pandangan Islam

Islam menganggap bepergian ke kuburan diperbolehkan, dan karena itu merupakan tindakan ibadah jika orang yang melakukan perjalanan ke kuburan adalah seorang Muslim. peziarah yang diperbolehkan adalah peziarah yang sangat meyakini agama Islam dan mengetahui hukum perjalanan serta tujuannya. Pertama, Nabi melarang para sahabatnya untuk mengunjungi makam. Hal ini dikarenakan keimanan dan ketaqwaan mereka tersebut pada saat itu belum kuat, sehingga dikhawatirkan jika masuk kubur keimanan mereka akan melemah. Tetapi setelah merasa bahwa tauhid para sahabat telah ditegakkan, Rasulullah berkata kepada mereka:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَزُورُوهَا (رواه مسلم)

Artinya :*“Dahulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang berziarahlah”*. (H.R Muslim).

At-Tirmidzi menambahkan

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُوْا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ (رواه الترمذی)

Artinya :“*Karena hal itu dapat mengingatkan kepada akhirat*”.

Melalui hadits shahih tersebut, para ulama sepakat bahwa ziarah kubur menjadi sunnah setelah sebelumnya diharamkan (Maktabah Syamillah, Kitab Bukhori dan Muslim : HR. Muslim No.977). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa’iy dengan sanad shahih. Yakni khusus bagi kaum laki-laki saja. Dengan hadits diatas pula kita dapat megambil sebuah hikmah atau pelajaran bahwapara sahabat Nabi Saw yang keilmuannya mereka tidak bisa diremehkan, ternyata juga pernah dilarang Nabi Saw dari berziarah kubur. Beliau melakukan ini agar keyakinannya pada tauhid menjadi kuat pada awalnya. Memahami aturan ziarah makam oleh karena itu sangat penting bagi umat Islam, agar jika terjadi lemah iman mereka tetap memahami aturan ziarah makam, sehingga dapat terhindar dari penyimpangan.

Hasil wawancara dari Bapak Wan Amiruddin, beliau menyampaikan bahwa ziarah makam adalah salah satu yang mengingatkan kita akan kematian, kita selalu memikirkan kehidupan selanjutnya dalam ziarah kita, karena kita tidak hanya hidup di dunia ini, dunia ini hanya sementara. bagi umat manusia, kehidupan setelah kehidupan adalah alam yang nyata, di mana kita bertanggung jawab atas semua yang kita lakukan di dunia (Wawancara dengan Bapak Wan Amirudin, 14 September 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis bahwa setiap komunitas dalam perjalanan menuju makam Keramat Kuda memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda-beda sesuai dengan harapan masing-masing individu. Ada musafir yang niatnya hanya berharap pada kepentingan Allah SWT untuk selalu dekat dengan Allah SWT dan mengingat kematian, ada juga orang yang bepergian dengan harapan kesucian kuburan. Ajaran Islam diyakini berbeda dengan Allah yang harus dihindari karena menyangkut duplikasi Allah SWT atau kepercayaan akan hal kesaktian. Hasil wawancara dengan Bpk. Wan Amiruddin pada 14 September 2020).

Allah Swt berfirman dalam Surah Yusuf ayat 106 :

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

Artinya: Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-sembahhan lain). {Q.S Yusuf: 106 }

Allah Swt juga berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ، وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ، وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Keramat Datuk Tualang Poso

Menurut wawancara dengan Bapak Wan Zulkarnain, beliau mengatakan pandangan masyarakat terhadap makam Datuk Tualang Poso adalah tempat yang keramat dan suci. Pernah dikatakan bahwa ada tempat untuk mengaji, tempat untuk belajar agama. Istilah Keramat Kuda secara historis karena Datuk Tualang Poso menunggangi kuda putih. Oleh karena itu, makam ini disebut makam Keramat Kuda. *“Sejak itu, kami memiliki tradisi bahwa sebelum menanam, memanen, menyambut bulan Ramadhan, kami selalu meminta izin untuk mengunjungi makam Datuk Tualang Poso, jadi kami membuat tempat ini suci”* (wawancara dengan Pak Wan Zulkarnain, 9 September 2020).

Banyak yang mengatakan bahwa Makam Panglima Denai peninggalan Datuk Tualang Poso hanyalah makam dan reruntuhan bangunan di sekitar makam, kemungkinan istana Datuk Tualang Poso, sekalian sebagai tempat belajar agama tapi sudah hancur, hanya tinggal pondasi dan sisa batu bata. Sebagian orang menganggap ini sebagai bentuk penghormatan, karena Datuk Tualang Poso semasa hidupnya diutus oleh Syekh Kesultanan Deli untuk menyebarkan agama Islam (Wawancara dengan Pak Wan Zulkarnain, 14 September 2020).

D. Pemeliharaan Makam Keramat Datuk Tualang Poso Yang ada di Dusun I Tambak Rejo, Desa Amplas

Berikut cara pemeliharaan makam keramat kuda di Desa Amplas antara lain yaitu :

1. Tidak membuang hajat sembarangan
2. Tidak berjalan dikomple pemakaman

3. Tidak duduk diatas kubur
4. Tidak membongkar kuburan mereka melainkan bila sangat diburuhkan sekali

Kondisi makam saat ini dalam kondisi baik dan terawat, karena makam keramat ini selalu dijaga dan dirawat secara khusus oleh juru kunci. Makam keramat kuda itu dijaga dengan hati-hati karena bangunan itu khusus dibuat untuk para peziarah pada saat kedatangan mereka. Ukuran makam sekitar 3 meter dan bangunannya dilapisi dengan ubin dan batu nisan dihiasi dengan sepotong kain kuning, yang menunjukkan bahwa makam itu suci dan orang-orang percaya akan kesucian makam Keramat Kuda.

Selain itu diusulkan untuk merestorasi situs, membangun kembali fondasi, dan Rektor USU juga membantu menjadikan situs tersebut sebagai wisata religi, dan semua pihak mengirimkan surat kepada Bupati Deli Serdang untuk melestarikan situs tersebut sebagai tempat wisata religi, bersejarah dan akan selesai tahun 2021 (wawancara dengan Bapak Wan Usman, 10 September 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso dan pemeliharannya di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Makam Datuk Tualang Poso ini sudah ada sejak abad ke 17 setelah keraajan Aru. Datuk Tualang Poso merupakan ulama yang pertama kali diutusoleh kesultaan Deliuntukmenyebarkan Agama Islam di Desa Amplas. Selain itu, masyarakat menganggapbahwa Makam Datuk Tualang Poso ini sebagai tempat yang syakral dan keramat. Kemudian sebagian masyarakat menganggap sebagai bentuk penghormatan saja dikarenakan pada masa hidupnya Datuk Tualang Poso ini adalah seorang Syekh yang di utus oleh kesultaan Deli untuk menyebarkan Agama Islam. Hingga saat ini makam tersebut masih kokoh dan utuh serta seluruh mesyarakat akan tetap melestarikan tempat ini sehingga bisa dijadikan sebagai tempat wisata Religi yang bersejarah dan akan direalisasikan tahun depan yaitu tahun 2021.
2. Awalnya, kegiatan pemakaman dilakukan sebagai bagian dari ucapan terima kasih atas hasil panen, kemudian rasa syukur ini dilanjutkan dengan hal-hal lain, seperti permintaan kesuksesan, kesehatan, pemeliharaan, dll. Dan

perayaan ini diselenggarakan oleh masyarakat sebagai tradisi untuk hari ini dalam memanen dan menanam kembali padi.

3. Setiap komunitas dalam perjalanannya menuju Makam Kuda Suci memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda-beda sesuai dengan harapan masing-masing. Ada musafir yang niatnya hanya berharap pada kepentingan Allah SWT untuk selalu dekat dengan Allah SWT dan mengingat kematian, ada juga orang yang bepergian dengan harapan kesucian kuburan. Dikatakan dalam Islam bahwa kepercayaan pada sesuatu selain Allah harus dihindari karena melibatkan kesyirikan kepada Allah SWT atau kepercayaan pada suatu hal dengan kekuatan gaib. Hubungan antara tradisi perjalanan makam kuda suci dengan ajaran Islam adalah makam kuda suci merupakan salah satu makam tertua sultan yang menyebarkan agama Islam di Deli Serdang. Sebelumnya, di pemakaman ini dibangun tempat belajar untuk menyebarkan agama Islam. Kesucian makam ini diyakini oleh masyarakat sebagai perantara.

B. Saran

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah:

1. Bagi para tokoh masyarakat, pemikir, aktivis, dan seluruh masyarakat untuk bersatu padu dalam memerangi, memberantas, dan melakukan perbuatan syirik yang sama dosanya dengan bergotong royong dengan Pencipta. Untuk itu, penting bagi kita untuk bekerja sama sebagai sesama manusia untuk saling mendukung, menyemangati, dan mengingatkan serta sesama umat Islam untuk tidak melakukan dosa syirik.

2. Bahwa semua orang yang terlibat dalam kegiatan syirik yang berbahaya dimintai pertanggungjawaban oleh pemerintah atas tindakan dan perilaku mereka yang melanggar hukum yang melanggar prinsip-prinsip agama, moral, etika, mental, dan spiritual.

3. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan bermanfaat bagi saya khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman hasanah. 2016. "Persepsi Masyarakat Pada Ketertiban Sosial",
Jurnal
Prodi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Riau,
Vol. 3 No.2
- Hardjana , Agus. 2009. *Religiolitas, Agama Dan Spritualitas*.Yogyakarta
:Paradigma
- Hasan, Muannif. 1998. *Menemukan Peradaban, JejakArkeologis dan*
HistorisIslam Indonesia. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Jappie, Sarah. 2006. "Makam Syekh Yusuf Di Madura: Sejarah Lisan Dan
Persepsi Masyarakat Talango". Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Malang
- Khafid, M. 2015. "Sumber Data Primer Dan Sumber Data Skunder". *Jurnal*
Pasca Sarjana, UIN Malang
- Mulyadi, 2014."Kepercayaan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap
MakamDatuk Insad Di Kabupaten Tanah Laut". Skripsi IAIN Antasari
- Murni, Wahid. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal*
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malik Ibrahim Malang
- Prasetyo, Bayu. 2003. "Pemaknaan Simbol Keckeramatan Makam Ki Ageng
Gribig di Jatinom Klaten". Skripsi Prodi Perbandingan Agama, UIN Sunan
Kalijaga, Yogyakarta
- Pratama, Isnan. 1983. *Study Arkeologi Tentang Makam*. Jakarta : Balai
Pustaka
- Purnamasari, Nia. 2009. "Makam Keramat Dan Perubahan Sosial". Skripsi
UINSyarif Hidayatullah Jakarta : Prodi Sosisologi Agama

- Rahmad, Saeful, Pupu. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5. No. 9
- Ritonga, Sumarna. 2018. "Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas Pasar I Tembung Percut Sei Tuan". Skripsi UINSU, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam
- Rusli, Muh. 2016. "Persepsi Masyarakat Tentang Makam Raja Dan Wali Gorontalo". *Jurnal IAIN*, Sultan Amai Gorontalo. Vol. 8. No. 1
- Santoso, Imam. 2015. "Tempat Sakral : Reinterpretasi Wisata Religi, Di Kota Demak". *Jurnal Prodi Arsitektur*, Unuversitas Diponegoro Semarang
- Satrio, J. 2009. *Pelestarian Kawasan Purbakala Antara Konsep Dan Realita*. Jakarta : Balitbang Depdagri
- Sopandi, Setiadi. 2013. *Sejarah Arsitektur*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sumanti, Solihah, Titin, 2019. *Makam Kuno Dan Sejarah Islam Di Kota Medan*. Yogyakarta : Atap Buku
- Taufik, 2018. "Persepsi Masyarakat Pelaka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Pette, Kabupaten Bone". Tesis UIN Alaudin Makasar

LAMPIRAN

NAMA DAN DAFTAR INFORMAN

1. Informan pertama

Nama : Nugroho

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Berkebun

Alamat :Jln. Asnawi Nuh, Dsn 1 Tambak Rejo



Gambar 1 : Bersama Bapak Nugroho

2. Informan Kedua

Nama : Wan Amiruddin

Usia : 64 Tahun

Pekerjaan : Berkebun

Alamat : Jln. Asnawi Nuh, Dsn 1 Tambak Rejo



Gambar 2 : Bersama Bapak Wan Amiruddin

3. Informan Ketiga

Nama : Wan Zulkarnai

Usia : 52 Tahun

Pekerjaan : Ketua BPRPI

Alamat : Jln. Menteng, Gang Kebangsaan



Gambar 3 : Bersama Bapak Wan Zulkarnain

4. Informan Keempat

Nama : Wan Usman

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Pengurus BPRPI

Alamat : Jln. Asnawi Nuh, Dsn 1 Tambak Rejo



Gambar 4 : Bersama Bapak Was Usman



Gambar 5 : Makam Panglima Datuk Tualang Poso



Gambar 6 :Batu Prasasti BPRPI



Gambar 7 : Makam Datok Tualang Poso

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan

Informan Pertama

Hari / Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Waktu : 13 :15 – 14:07 Wib

Lokasi : Dimakam Datuk Tualang Poso

Nama Narasumber: Nugroho S.H

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Bagaimana persepsi masyarakat terhadap makam Datuk Tualang Poso?

N : Masyarakat Desa Amplas ini menggap makam ini sebagai makam keramat dan sangat mensyagralkan tempat ini dan masyarakat menyebut tempat ini dengan sebutan keramat kuda, karena kalau dilihat dari jauh, pohon diatas bukit ini mirip dengan seekor kuda. Setiap hari selalu ada orang yang datang kemakam ini untuk berjiarah dengan bertujuan mengirim doa kepada datuk, diperkirakan dalam 1 hari ada sekitar 5 sampai 10 orang yang datang kesini untuk berjiarah, disana terdapat 5 makam serta halamannya yang selalu bersih untuk beristirahat.

Informan 2

Hari / Tanggal : Minggu, 9 Februari 2020

Waktu : 16 : 35 – 16:55 Wib

Lokasi : Dirumah Pak Wan Amiruddin

Nama Narasumber: Wan Amiruddin

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Bagaimana sejarah keberadaan makam Datuk Tualang Poso?

N :Sejarahnya dulu datuk ini ialah orang yang menyebarkan agama islam di sumatra pada masa kerajaan aru, datuk ini dulunya mempunyai istana di bukit ini, tetapi dia dijadikan sebagai tempat belajar dan mengajar tentang agama islam.

Informan 3

Hari / Tanggal :Jumat, 18 September 2020

Waktu : 14 : 25 Wib

Lokasi : Di Rumah Wan Usman

Nama Narasumber: Wan Usman

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P :Bagaimana bentuk pemeliharaan makam datuk tualan poso?

N :Tempat ini sudah kami usulkan ke Bupati Deli Serdang agar di pugar dan sudah turun jugak asisten dua Bupati bagian pembangunan, udah kami bentuk satuyayasannya, kami dibantu jugak sama Rektor USU untuk menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata, kami sudah mengajukan surat kepada Bupati Deli Serdang untuk melestarikan tempat ini sebagai tempat wisata bersejarah. dan akan di realisasikan tahun depan yaitu tahun 2021.

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1109/IS.I/KS.02/08/2020

06 November 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala desa

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Riki Fajar
NIM : 0602162024
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1999
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.DATUKKABU PSR 3 TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deliserdang, Propinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Persepsi masyarakat terhadap makam datuk tualang poso, serta pemeliharannya didesa amplas, kecamatan percut saituan, kabu paten deli serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 November 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitaly Signed

Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag,
SS, M.Hum.
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:

-Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

SURAT BALASAN IZIN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA AMPLAS

SEKRETARIAT : JALAN PROTOKOL, DUSUN 1 DESA AMPLAS, KODE POS 20371

Amplas, 02 Oktober 2020

Nomor : 470 / 2020 / 2020
Lamp : -
Perihal : Izin Riset / Rekomendasi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Camat Percut Sei Tuan Nomor : 070 / 3396 Tanggal 02 Oktober 2020 Perihal Rekomendasi izin melaksanakan Penelitian/Riset/KKN yang dilaksanakan oleh :

Nama : Riki Fajar
Alamat : Jl. Datuk Kabu Psr 3 Tembung
NIM/NIP/KTP : 1271041903903990001
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Taulang Poso Serta Pemeliharaannya di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Daerah/Lokasi : Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan
Peserta : Sendiri
Penanggung Jawab : Dr. Muhammad Dalimunthe, S. Ag. SS, M. Hum

Maka dengan ini kami penyelenggara Pemerintahan Desa Amplas Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang pada dasarnya tidak merasa keberatan atas Mahasiswa/i untuk melaksanakan Penelitian/Riset/KKN di Desa Amplas Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang selama sesuai dengan perundang - undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Dan Setelah selesai melakukan Penelitian/Riset/KKN agar Mahasiswa/i Melaporkan hasil Penelitian/Riset/KKN Kepada Pemerintah Desa Amplas Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Demikian kami sampaikan agar dapat dimaklumi.



BIODATA PENELITI



A. Data Diri

Nama : Riki Fajar
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Datuk Kabu, Pasar III Tembung, Dusun IV Lamtaro
Email : rikifajar9999@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- SDNegeri 105287 2005-2010
- SMP Negeri 29 Medan 2011-2013
- Pondok Pesantren Nurul Hakim 2014-2016
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial 2016-2020

